

Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Sujud Syukur, Sahwi Dan Tilawah Di Kelas VII SMPN Satap Pomoman

Indah Wahyu Ningsih

Guru SMPN Satap Pomoman

Email: indahwahyuningsih91@guru.smp.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi sujud melalui penerapan metode demonstrasi di kelas VII SMPN Satap Pomoman Tahun Ajaran 2022/2023. Metode penelitian yang digunakan adalah Classroom Action Research (CAR) yang mengikuti model Kemmis dan Taggart, terdiri dari dua siklus dengan langkah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi aktivitas siswa, dan wawancara dengan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah. Rata-rata nilai siswa meningkat dari siklus pertama ke siklus kedua, diiringi dengan peningkatan keterlibatan dan interaksi sosial di dalam kelas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode demonstrasi, didukung oleh media audiovisual, tidak hanya memperkuat pemahaman konsep, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Oleh karena itu, disarankan agar metode ini diterapkan secara luas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Metode Demonstrasi, Hasil Belajar, Sujud, Classroom Action Research.

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in the subject of sujud through the application of the demonstration method in the seventh grade at SMPN Satap Pomoman for the 2022/2023 academic year. The research method used is Classroom Action Research (CAR) following the Kemmis and Taggart model, consisting of two cycles with the steps of planning, action, observation, and reflection. Data were collected through tests of learning outcomes, observations of student activity, and interviews with the teacher. The results indicate that the application of the demonstration method effectively enhances students' understanding of sujud syukur, sujud sahwi, and sujud tilawah. The average scores of students improved from the first cycle to the second cycle, accompanied by increased engagement and social interaction in the classroom. This study concludes that the demonstration method, supported by audiovisual media, not only strengthens conceptual understanding but also creates a more engaging and interactive learning experience. Therefore, it is recommended that this method be widely applied in Islamic education learning to enhance student learning outcomes.

Keyword: Islamic Education, Demonstration Method, Learning Outcomes, Sujud, Classroom Action Research.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi semua umat, menjadi tumpuan harapan bagi seluruh individu. Manusia dilahirkan tanpa memiliki pengetahuan apa pun, namun dilengkapi dengan fitrah yang memungkinkan mereka untuk menguasai berbagai ilmu pengetahuan dan berperadaban. Untuk mewujudkan pendidikan yang baik, diperlukan proses pembelajaran yang efektif

dan menyeluruh. Dalam proses pembelajaran, guru berusaha menciptakan suasana belajar yang aktif dan menarik. Semua itu dapat dicapai apabila proses pembelajaran menggunakan metode yang sesuai dengan penyampaian materi. Komponen pendidikan terdiri dari tujuan pendidikan, peserta didik, guru, metode pendidikan, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Komponen-komponen tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi hasil dari pendidikan. Jika semua komponen tersebut berjalan dengan baik, maka hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan yang diinginkan akan tercapai. Sebaliknya, jika salah satu komponen tidak berjalan dengan baik, maka hasilnya tidak akan sesuai dengan harapan pendidikan.

Dewasa ini, banyak guru yang masih menerapkan metode ceramah secara dominan dalam pengajaran, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Padahal, guru seharusnya dapat menyesuaikan antara materi dengan metode yang diterapkan agar dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar, guru Pendidikan Agama Islam perlu menggunakan metode yang tepat, efektif, dan efisien. Namun, berdasarkan pengamatan terhadap proses pembelajaran, masih terdapat metode yang perlu diperbaiki, di mana sebelumnya pembelajaran hanya sebatas teori dan belum melibatkan peserta didik untuk berperan aktif. Akibatnya, hasil pembelajaran menjadi kurang maksimal. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran akan mengakibatkan kendala dalam pencapaian hasil yang diharapkan, dan dapat menyebabkan materi pelajaran terbuang sia-sia.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. Salah satu materi yang diajarkan di kelas VII adalah Sujud Syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah, yang merupakan bagian integral dari ibadah dalam Islam. Sujud Syukur adalah bentuk penghargaan dan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang diberikan. Sujud sahwi dilakukan untuk mengatasi kesalahan dalam shalat, sedangkan sujud tilawah berkaitan dengan bacaan Al-Qur'an selama shalat yang memberikan tambahan pahala dan keberkahan. Meskipun ketiga aspek ini penting, banyak peserta didik yang belum sepenuhnya memahami dan mengaplikasikannya dengan benar. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas VII SMPN Satap Pomoman, ditemukan bahwa peserta didik belum bisa membedakan antara Sujud Syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang masih tergolong rendah. Nilai yang diperoleh tidak mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran juga rendah. Beberapa peserta didik tampak kurang memahami konsep dan tata cara pelaksanaan Sujud, sehingga tidak mampu melaksanakan ibadah ini dengan benar.

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih didominasi oleh ceramah, yang menjadikan pembelajaran kurang menarik dan membosankan. Metode ini kurang efektif dalam memberikan pemahaman mendalam, terutama pada materi praktik seperti Sujud. Peserta didik memerlukan pengalaman langsung dalam memahami tata cara pelaksanaan ibadah, karena Sujud merupakan tindakan yang membutuhkan keterampilan fisik selain pemahaman teoritis. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan penerapan metode yang lebih interaktif dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung. Metode demonstrasi dipandang sebagai salah satu solusi yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Melalui demonstrasi, peserta didik dapat secara langsung menunjukkan tata cara Sujud dengan benar, sehingga mereka dapat melihat dan meniru langkah-langkah yang diperagakan. Metode ini juga memungkinkan peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran, dengan melakukan praktik Sujud di bawah bimbingan guru.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang Sujud Syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah melalui penerapan metode demonstrasi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi Sujud di kelas VII SMPN Satap Pomoman. Selanjutnya, penelitian ini akan mengidentifikasi pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap partisipasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, serta menganalisis efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan praktis peserta didik terkait pelaksanaan Sujud. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam materi yang bersifat praktik.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Seluruh kecakapan dan hal yang diperoleh melalui proses belajar mengajar diukur dengan tes hasil belajar. Hasil belajar mencerminkan perubahan seseorang dalam kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk mengetahui hasil belajar, perlu alat ukur tiga aspek: kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini melibatkan pengembangan intelektual, emosional, dan fisik dari peserta didik serta tidak terbatas pada tes kognitif saja.

Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar yaitu Faktor internal yang meliputi faktor fisiologis, faktor psikologis seperti minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan sikap. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar.

Selain itu, faktor eksternal juga dapat memengaruhi hasil belajar, antara lain keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat merupakan faktor eksternal yang dapat memengaruhi kinerja, perilaku, atau keputusan individu dalam belajar. Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama bagi setiap individu, sementara sekolah berperan penting dalam keberhasilan siswa. Lingkungan masyarakat juga berperan dalam membentuk kepribadian anak. Oleh karena itu, faktor internal dan eksternal sama-sama berpengaruh jika ingin mencapai hasil belajar yang optimal.

Capaian hasil belajar pada penelitian ini adalah pada materi sujud syukur, sahwi dan tilawah. Kata sujud berarti berlutut serta menundukkan kepala sampai ke lantai sebagai rasa hormat dan patuh. Manusia hanya boleh sujud kepada Allah Swt saja agar tidak dianggap sebagai perbuatan syirik. Kata sujud adalah serapan dari bahasa Arab dan bermakna berlutut serta meletakkan dahi ke lantai sambil membaca tasbih dan pernyataan hormat. Secara bahasa, sujud berarti merendahkan diri badan, mencondongkan badan ke depan, dan menunjukkan kepatuhan. Sujud terbagi menjadi sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah.

Sujud syukur dilakukan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang diterima. Sebab-sebab sujud syukur antara lain terdapat dalam datangnya nikmat, kemenangan atas musuh, serta melihat orang yang diuji. Sujud sahwi akan dilakukan jika ada kesalahan atau kekurangan dalam salat seperti lupa berniat atau jumlah rakaat. Sujud tilawah dilakukan atas menemukan ayat sajdah saat membaca Al-Qur'an, baik dalam maupun luar salat. Namun, tata cara dan doa-

doanya berbeda antara sujud tilawah yang dilakukan di luar salat dan di dalam salat. Sujud tilawah dilakukan sebagai bentuk penghormatan dan pengakuan atas keagungan Allah Swt yang terkandung dalam ayat sajdah dalam Al-Qur'an.

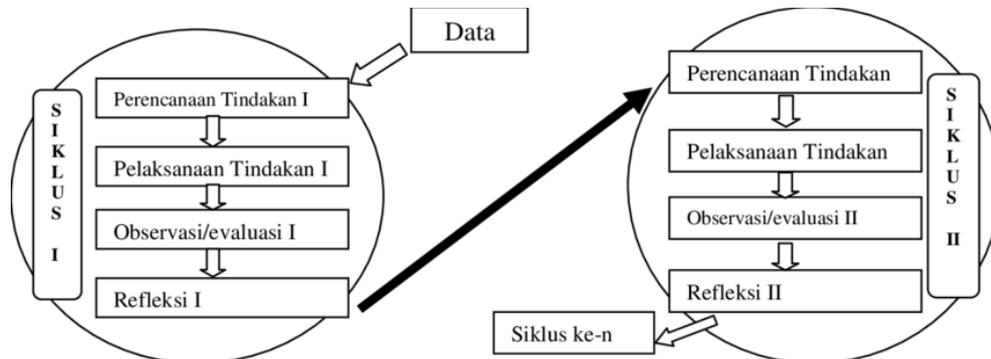
Salah satu metode yang sekiranya tepat dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan penerapan metode demonstrasi. Metode demonstrasi berasal dari kata demonstrasi, yang berarti mempertunjukkan sesuatu. Ini adalah cara belajar dengan memperagakan sesuatu di depan peserta didik. Dengan menggunakan metode ini, guru mengaktifkan seluruh indera peserta didik untuk proses pembelajaran yang efektif. Kelebihan metode demonstrasi antara lain membuat pengajaran lebih jelas, memusatkan perhatian peserta didik, melekatkan pengalaman dalam diri peserta didik, dan memudahkan pemahaman materi yang dipelajari. Namun, kekurangan dari metode ini adalah memerlukan keterampilan guru yang khusus, fasilitas pendukung yang memadai, kesiapan dan perencanaan yang matang, serta kesulitan peserta didik melihat benda yang didemonstrasikan. Langkah-langkah dalam penerapan metode demonstrasi meliputi perencanaan yang meliputi merumuskan tujuan, menetapkan langkah-langkah, waktu yang dibutuhkan, dan rencana penilaian, serta pelaksanaan yang memperhatikan keadaan peserta didik, memberikan kesempatan aktif, dan menghindari ketegangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas berfokus pada interaksi langsung antara guru dan peserta didik yang sedang belajar, dengan harapan dapat menciptakan perubahan positif dalam proses pembelajaran. Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kualitas serta profesionalisme guru dalam menangani proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini secara khusus bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah di kalangan siswa kelas VII SMPN Satap Pomoman.

Dalam pendekatan penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (classroom action research). Pengertian penelitian tindakan kelas adalah kombinasi antara prosedur penelitian dengan tindakan substantif. Tindakan ini dilakukan dalam konteks inkuiri, yaitu usaha untuk memahami apa yang sedang terjadi sambil terlibat dalam proses perbaikan dan perubahan. Proses tindakan dilakukan dalam dua siklus, mengingat waktu yang tersedia cukup terbatas. Model yang diterapkan adalah model siklus yang merujuk pada model PTK Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart. Model ini memiliki empat tahap kegiatan dalam setiap siklusnya, yaitu: (1) Perencanaan, Perencanaan model pembelajaran untuk demonstrasi PAI di kelas VII B SMPN Satap Pomoman termasuk modul, lembar observasi, tes, dan soal evaluasi. Kelompok peserta didik akan terdiri dari 3-4 orang. (2) Pelaksanaan tindakan, Pada tahap ini, pembelajaran dilaksanakan menggunakan metode Demonstrasi. Peserta didik akan mengamati video (TPACK) dan menggunakan panduan buku paket. Kegiatan meliputi pengamatan, pencatatan, diskusi dalam kelompok 3-4 orang, serta membuat kesimpulan atau melengkapi jawaban peserta didik. (3) Pengamatan (observasi),

Mengamati proses pelaksanaan demonstrasi yang dipraktekkan oleh peserta didik menggunakan format observasi dan setelah mengetahui hasilnya digunakan untuk memecahkan masalah yang terjadi selama tindakan. dan (4) Refleksi dan evaluasi, Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format Lembar observasi, melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan, memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya. Melalui tahapan ini, peneliti dapat mengevaluasi sejauh mana pencapaian hasil yang diharapkan, serta merevisi tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.



Gambar 1. Model PTK menurut Kemmis dan Robin Mc. Tanggart

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang perlu diperhatikan. Variabel bebas (independen) adalah penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran, sementara variabel terikat (dependen) adalah hasil belajar peserta didik kelas VII dalam materi sujud syukur. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMPN Satap Pomoman, dan sampel yang diambil adalah peserta didik kelas VII B yang terdiri dari 10 orang.

Terkait dengan jenis data, penelitian ini mengumpulkan data kuantitatif yang berupa angka-angka hasil evaluasi setelah pembelajaran, yang akan diolah menggunakan teknik deskriptif. Data kualitatif juga diambil dari observasi terhadap peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sumber data dibedakan menjadi data primer, yang diperoleh dari observasi, tes, dan dokumentasi, serta data sekunder yang berupa catatan hasil pembelajaran sebelumnya, termasuk nilai hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi untuk memperoleh data yang akurat dan objektif, tes tertulis untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi sujud, serta dokumentasi berupa catatan kegiatan pembelajaran, termasuk foto-foto yang menunjukkan penerapan metode demonstrasi.

Analisis data adalah tahap penting dalam penelitian ini, di mana peneliti mencermati, menguraikan, dan mengaitkan setiap informasi yang relevan dengan kondisi awal, proses belajar, dan hasil pembelajaran untuk memperoleh kesimpulan mengenai keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas ini, analisis deskripsi kualitatif digunakan untuk menggambarkan kenyataan atau fakta yang sesuai dengan data yang diperoleh. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik serta respons mereka terhadap kegiatan pembelajaran dan aktivitas selama proses belajar berlangsung. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar peserta didik setelah proses belajar mengajar pada setiap siklusnya, peneliti memberikan

evaluasi berupa soal tes tertulis. Hasil evaluasi ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana.

$$P = \frac{\Sigma \text{ Peserta didik yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{ peserta didik}} \times 100\%$$

Dalam tahap pelaksanaan tindakan, prosedur penelitian tindakan kelas ini direncanakan untuk dilaksanakan dalam dua siklus dengan prosedur sebagai berikut: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Pada siklus pertama, perencanaan mencakup merencanakan model pembelajaran yang akan diterapkan, mengembangkan skenario model pembelajaran, menyusun lembar observasi peserta didik, menyusun tes, serta menyusun soal-soal evaluasi. Setelah itu, pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan metode demonstrasi yang telah direncanakan, di mana peserta didik diajak untuk mengamati video dan menggunakan panduan buku paket yang telah disiapkan. Pada tahap observasi, peneliti mengamati proses pelaksanaan demonstrasi yang dilakukan oleh peserta didik dan mencatat hasilnya untuk digunakan dalam memecahkan masalah yang mungkin muncul selama tindakan. Akhirnya, tahap refleksi melibatkan penilaian hasil tindakan, evaluasi, dan perbaikan pelaksanaan tindakan untuk siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMPN Satap Pomoman, sebuah sekolah negeri yang berlokasi di Desa Pomoman, Kecamatan Poigar, Kabupaten Bolaang Mongondow, Provinsi Sulawesi Utara. Sekolah ini memiliki luas tanah 5.000 meter persegi dan menerapkan sistem pendidikan sehari penuh dengan waktu belajar lima hari dalam seminggu.

SMPN Satap Pomoman didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1383/D.01DIK/2015 tertanggal 30 September 2015. Sekolah ini telah terakreditasi dengan nilai C berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Nomor 283/BAN-SM/SULUT/XII/2018 tertanggal 4 Desember 2018.

SMPN Satap Pomoman berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi peserta didik di Desa Pomoman. Sekolah ini didukung oleh tenaga pengajar profesional dan fasilitas belajar yang memadai, termasuk akses internet yang memungkinkan siswa untuk belajar dan mengakses informasi dengan lebih mudah. Dengan visi untuk membentuk generasi yang unggul, berakhlak mulia, dan berwawasan global, SMPN Satap Pomoman terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan layanan pendidikan yang optimal bagi seluruh peserta didik.

Tindakan Siklus I dan Siklus II

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII di SMPN Satap Pomoman melalui penerapan metode demonstrasi pada materi sujud. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada siklus pertama, peneliti merancang kegiatan pembelajaran yang komprehensif,

melibatkan pengembangan modul ajar yang mencakup penjelasan mendalam mengenai sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah. Peneliti juga mengintegrasikan diskusi kelompok sebagai bagian dari pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta didik mencapai 66,8 dengan ketuntasan belajar 50%. Meskipun ada beberapa peserta didik yang berhasil mencapai ketuntasan, data ini mengindikasikan perlunya perbaikan dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman yang lebih menyeluruh.

Tabel 1. Hasil Tes Siklus 1 Mata pelajaran PAI Peserta didik Kelas VII SMPN Satap Pomoman

No	Nama	Hasil Tes Siklus 1		Ket
		KKTP	Nilai	
1	Intan Mokodongan	75	88	Tuntas
2	Maura Gonibala	75	80	Tuntas
3	Nayla Goloba	75	80	Tuntas
4	Radit Mokodongan	75	75	Tuntas
5	Habib Malunto	75	55	Belum Tuntas
6	Syaririn Lantong	75	85	Tuntas
7	Wandi Hasan	75	50	Belum Tuntas
8	Delawati Lantong	75	40	Belum Tuntas
9	Bilal Olli	75	50	Belum Tuntas
10	Melisa Mokodongan	75	65	Belum Tuntas
	Jumlah		668	
	Nilai Tertinggi		88	
	Nilai terendah		40	
	Nilai Rata-Rata		66,8	
	Ketuntasan Belajar		50%	

Menghadapi hasil evaluasi siklus pertama, peneliti kemudian melakukan perbaikan dan penyempurnaan pada siklus kedua. Pada tahap perencanaan, peneliti memperbarui modul ajar dan memperhatikan umpan balik dari siklus I. Salah satu perubahan signifikan yang dilakukan adalah penyusunan soal tes yang lebih bervariasi dan adaptif dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, peneliti mengorganisir peserta didik ke dalam kelompok yang lebih heterogen untuk memastikan adanya interaksi yang lebih baik antara mereka. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus kedua difokuskan pada penggunaan media audiovisual, termasuk video yang lebih informatif mengenai praktik sujud. Penelitian mencatat bahwa selama pelaksanaan siklus kedua, peserta didik menunjukkan keaktifan yang jauh lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Keterlibatan peserta didik dalam diskusi semakin meningkat, dan mereka terlihat lebih antusias dalam mengikuti setiap tahap pembelajaran.

Tabel 2
Hasil Tes Siklus I dan Siklus II Mata pelajaran PAI kelas VII B SMP Negeri Satap Pomoman

No	Nama Peserta Didik	Nilai			Keterangan
		KKTP	Siklus 1	Siklus 2	
1	Intan Mokodongan	75	88	95	Meningkat
2	Maura Gonibala	75	80	92	Meningkat
3	Nayla Goloba	75	80	90	Meningkat
4	Radit Mokodongan	75	75	90	Meningkat
5	Habib Malunto	75	55	85	Meningkat
6	Syaririn Lantong	75	85	92	Meningkat
7	Wandi Hasan	75	50	70	Meningkat
8	Delawati Lantong	75	40	88	Meningkat
9	Bilal Olli	75	50	78	Meningkat
10	Melisa Mokodongan	75	65	85	Meningkat
Jumlah			668	865	
Rata-Rata			66,8	86,5	
Tertinggi			88	95	
Terendah			40	70	

Perbandingan siklus pertama dan kedua pada table di atas kegiatan pembelajaran pada siklus pertama masih banyak kelemahan dan kekurangan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai dari siklus pertama hanya sebagian kecil yang sudah mencapai KKTP dan masih banyak nilai di bawah KKTP dengan rata-rata kelas 66,8 atau 50%. Namun pada siklus kedua rata-rata kelas mengalami peningkatan yakni mencapai nilai 86,5 atau 90%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pembelajaran dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Seperti hasil pada table berikut.

Tabel 3. Perbandingan Nilai Siklus I dan Siklus II

Nilai	KKTP	Siklus 1	Siklus 2
Tertinggi	75	88	95
Terendah	75	40	70
Rata-Rata		66,8	86,5
Presentase		50%	90%

Evaluasi hasil belajar pada siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai peserta didik meningkat menjadi 86,5 dengan ketuntasan belajar mencapai 90%. Peningkatan ini menandakan bahwa penerapan metode demonstrasi yang lebih interaktif dan penggunaan media yang tepat dapat berkontribusi positif terhadap pemahaman peserta didik tentang materi sujud. Observasi terhadap aktivitas peserta didik selama kedua siklus juga menunjukkan adanya perkembangan. Pada siklus I, tingkat keaktifan peserta didik tercatat sebesar

60 dari 100, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90 dari 100. Meskipun terjadi peningkatan, terdapat satu peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar, yang menunjukkan bahwa masih ada tantangan yang harus diatasi dalam proses pembelajaran.

Dalam refleksi yang dilakukan setelah siklus kedua, peneliti mencatat bahwa penggunaan metode demonstrasi sangat efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan interaktif. Peneliti menyarankan agar guru terus mengembangkan variasi dalam metode pengajaran serta mengintegrasikan umpan balik dari peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, kegiatan remedial direncanakan untuk peserta didik yang belum tuntas agar mereka mendapatkan kesempatan untuk memperbaiki pemahaman mereka. Melalui pendekatan ini, diharapkan setiap peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Analisis

Pendidikan agama Islam di Indonesia memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral peserta didik. Dalam konteks pembelajaran, penggunaan metode yang tepat menjadi kunci untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif, seperti metode demonstrasi, dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Menurut Kelvin & Sutabri metode demonstrasi memungkinkan peserta didik untuk melihat langsung praktik dari materi yang diajarkan, sehingga membantu mereka memahami konsep-konsep yang abstrak menjadi lebih konkret. Dalam penelitian ini, penerapan metode demonstrasi pada materi sujud bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam bagi peserta didik.

Literatur yang ada juga menekankan pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan video dan media interaktif diharapkan dapat menarik perhatian siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi sujud, yang meliputi sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah. Integrasi media dalam pembelajaran juga sejalan dengan pendekatan konstruktivis yang menekankan peran aktif peserta didik dalam proses belajar.

Selain itu, interaksi antar peserta didik dalam kelompok belajar juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar. Interaksi sosial memiliki dampak besar terhadap perkembangan kognitif siswa. Dalam penelitian ini, pengorganisasian siswa ke dalam kelompok yang heterogen bertujuan untuk meningkatkan diskusi dan pertukaran ide, sehingga peserta didik dapat belajar dari satu sama lain. Dengan cara ini, siswa yang lebih paham dapat membantu teman sekelasnya yang masih kesulitan, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang kolaboratif.

Namun, meskipun metode demonstrasi dan penggunaan media menunjukkan hasil yang positif, tantangan tetap ada. Beberapa penelitian mencatat bahwa tidak semua siswa mampu mengikuti pembelajaran secara efektif. Misalnya, penelitian oleh Novitasari (2016) menunjukkan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep meskipun telah menggunakan metode yang interaktif. Hal ini menekankan pentingnya pendekatan remedial bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, sehingga mereka mendapatkan kesempatan untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi.

Di sisi lain, peneliti juga mencatat perlunya umpan balik yang berkelanjutan dari siswa untuk meningkatkan proses pembelajaran. Umpan balik merupakan salah satu faktor terpenting yang memengaruhi pencapaian belajar. Dalam penelitian ini, refleksi setelah setiap siklus memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran materi sujud dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VII SMPN Satap Pomoman. Metode ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep sujud secara lebih konkret, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menarik. Penggunaan media audiovisual sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajarkan siswa tentang sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah dengan cara interaktif dan menyenangkan. Hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa interaksi sosial antar siswa dalam kelompok belajar berkontribusi positif terhadap pemahaman mereka, di mana diskusi dan kolaborasi memungkinkan siswa saling membantu dan memperdalam pengetahuan. Meskipun terdapat tantangan, seperti kesulitan yang dialami beberapa peserta didik, pendekatan remedial yang berkelanjutan diperlukan untuk memastikan semua siswa mencapai ketuntasan belajar. Umpan balik teratur dan refleksi setelah setiap siklus pembelajaran menjadi penting untuk menyesuaikan metode pengajaran sesuai kebutuhan siswa. Penelitian ini menegaskan pentingnya inovasi dalam pendidikan agama Islam, di mana metode aktif dan partisipatif dapat meningkatkan pemahaman siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dengan demikian, penerapan metode demonstrasi dan media audiovisual diharapkan menjadi model pembelajaran yang efektif dalam konteks pendidikan agama Islam, sekaligus berkontribusi terhadap perkembangan pedagogi yang lebih baik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini Nirmala, Aditya A. Pratama, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya: Prima Penerbit Surabaya, Cet. I, 2003)
- Anwar, H. (2018). Implementation of education management standard in the Guidance of private islamic high school. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 75-86.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, (Jakarta: Pt. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012)
- Dewanti, R., & Fajriwati, A. (2020). Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran fiqih. *Pilar*, 11(1). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/Pilar/Article/View/4906/3254>
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. Strategi Belajar-Mengajar. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Dwi Ganjar Bangun Prasetyo, *Kelebihan Metode Demonstrasi*, 2021. <https://repository.stkippacitan.ac.id/eprint/573/8/Dwi%20ganjur%20obangun%20prastyo%20Bab%202%20Pbsi2021.Pdf>.
- Fuad Fikry Hidayatullah, *Peningkatan Hasil Belajar Fikih Materi Sujud Sahwi Sujud Syukur Dan Sujud Tilawah Melalui Metode Modeling The Way Dan*

- Probing Prompting*, 2023.
<http://perpus.iainsalatiga.ac.id/lemari/fg/free/pdf/?file=http://perpus.iainsalatiga.ac.id/g/pdf/public/index.php/?pdf=15870/1/Skripsi%20Fikry%20Fiks>.
- Mangun Budiyanto, dan Syamsul Kurniawan, Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Yogyakarta, Cet. II, 2017).
- Matondang Asnawati, *Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar*, Jurnal pendidikan dan bahasa dan sastra Indonesia, 2018, h.25
<https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/view/1215/952>.
- Niam Ahmad Fitahun Niam, Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Materi Sujud Syukur Dan Sujud Tilawah Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VIII A Semester I Mts Negeri Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019
<http://perpus.iainsalatiga.ac.id/lemari/fg/free/pdf/?file=http://perpus.iainsalatiga.ac.id/g/pdf/public/index.php/?pdf=4239/1/SKRIPSI>
- Sari, Lidia (2016) *Penerapan Metode Pembelajaran Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Materi Macam Macam Sujud Kelas VIII Di Smp Negeri Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara* (Skripsi)
<http://eprints.radenfatah.ac.id/419/2/BAB%20II.pdf>.
- Suharsimi Arikunto, dkk., Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).
- Taufik, Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Demonstrasi Materi Sujud Syukur, Sujud Sahwi Dan Sujud Tilawah Kelas VII, 2020: Jakarta Selatan.
<https://Repository.Umj.Ac.Id/4687/1/Skripsi.Pdf>.